

BUKU PINTAR BERKARAKTER : UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT DAN PERCAYA DIRI MAHASISWA

Tenang Aristina
Prodi DIII Keperawatan Akper YKY Yogyakarta
tenangaristina@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam pendidikan pada mahasiswa keperawatan, seorang perawat tidak hanya baik pada aspek pedagogiknya tapi harus baik pula pada aspek andragogiknya. Disamping itu masalah percaya diri pada mahasiswa harus menjadi perhatian bersama karena kita berada pada era persaingan bebas, yang memerlukan suatu karakter yaitu percaya diri yang akan menghantarkan anak didik memiliki keyakinan dan motivasi yang kuat akan kemampuan yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Buku Pintar terhadap peningkatan sikap hormat dan percaya diri pada mahasiswa. Design penelitian ini adalah action research dengan dua siklus dengan rincian tahapannya adalah dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, siklus selanjutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Sampel dalam penelitian adalah sebanyak 15 mahasiswa secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi sikap hormat dan percaya diri pada mahasiswa. Peningkatan tersebut kurang signifikan dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor person, lingkungan, perilaku, konsep diri, harga diri, keluarga dan pengalaman pribadi dan yang paling utama adalah hal rentang waktu penerapan. Penerapan Buku Pintar Berkarakter berpengaruh positif meningkatkan sikap hormat dan percaya diri mahasiswa.

Kata Kunci : buku pintar karakter, sikap hormat, percaya diri

Abstract

Character education is the most important thing in education for nursing student. A nurse is not only good at pedagogy aspect but also good at andragogy aspect. Beside, the problem of self confidence in student should be a common concern considering that we are now in global era that free for competition with countries in the world. It requires a character that is self confident that will deliver the students to have a strong belief and motivation to dare to compete with the people of various countries. The purpose of this research is to determine the application of smart book character of attitude and self confidence competences on the students. The research design was action research with two cycles contain of planning phase, action phase, observation and reflection phase. The second cycle was an improvement from first cycle before. The sample were 15 student. The result showed that an increase on the attitude and self confidence variable by application of smartbook character. But the increasing was not too significant because of some factors, they are person, environment, behaviour, concept of self, self regard and self experiences, and the most important thing was about time to applicate. Applying the smartbook of character could increase on attitude and self confidence for student.

Keywords : smartbook of character, attitude, self confidence

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Gunawan, 2012).

Pendidikan karakter sudah merupakan bagian dari proses pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Memberikan intervensi pada kompetensi sikap hormat dan *percaya diri* merupakan suatu hal yang urgensitasnya tinggi, karena sikap dan pola perilaku mahasiswa selama proses pendidikan dapat menginformasikan sikap dan perilaku mereka pada waktu praktik di klinik nantinya (Kusumawati, 2011) sehingga perlu adanya satu cara/metode pada proses pembelajarannya yang dapat meningkatkan kompetensi tersebut yang mana kompetensi itu wajib dimiliki oleh seorang lulusan perawat yang pada akhirnya akan menjadi perawat yang berinteraksi setiap harinya dengan pasien di rumah sakit. Adapun kompetensi yang wajib dimiliki oleh perawat yakni tergabung pada komponen *profesional behaviour* meliputi *respect, comitment, teamwork, care, altruism, self awareness, life long learner, empathy, appearence, honesty, tabligh, fathanah and responsibility* (Kusumawati, 2011).

Saat ini semakin marak kasus yang paling mengawatirkan yang berkembang akhir-akhir ini adalah tawuran antar mahasiswa. Pemberitaan media tentang tawuran antar mahasiswa di Indonesia semakin marak, terutama pada sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

Persoalan tawuran antar mahasiswa mengindikasikan bahwa kebijakan pendidikan karakter yang dibuat pemerintah belum terealisasi dan karakter sikap hormat anak didik dengan sesamanya belum terbentuk dengan baik.

Disamping masalah-masalah di atas, terdapat beberapa masalah lagi dikalangan mahasiswa yang perlu mendapat intervensi lanjutan yakni masalah percaya diri,, menurut Koentjaraningrat salah satu kelemahan generasi muda adalah kurangnya rasa percaya diri. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Afiatin, dkk tahun 1997 (dalam Rizkiyah, 2005), bahwa permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

Orang yang kurang percaya diri akan merasa kecil, tidak berharga, tidak ada artinya, dan tidak berdaya menghadapi tindakan orang lain. Orang seperti ini biasanya takut melakukan kesalahan dan juga takut ditertawakan orang lain. Peale (2006) juga memberikan sebuah hasil survei terhadap 600 mahasiswa psikologi di suatu universitas. Para mahasiswa diminta untuk mengungkapkan masalah pribadi individu yang paling sulit diatasi.

Total 75% dari sampel mengaku merasa kurang percaya diri atau minder. Melihat fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yaitu remaja merasa tidak mempercayai kemampuan dirinya sebagai masalah yang paling sulit diatasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Akper “YKY” Yogyakarta pada tanggal 15 Oktober 2018 penulis melakukan observasi pada mahasiswa baik ketika di kelas ataupun di luar kelas, dan mendapatkan data bahwa sikap menghormati dari mahasiswa terhadap Dosen masih kurang baik, sikap menghormati dan andap asor mahasiswa terhadap Dosen masih sangat kurang, misalnya ketika bertemu dengan Dosen, mahasiswa acuh tak acuh, bahasa dalam *short mesenger system* (sms) kurang formal, kemudian ketika kegiatan di dalam kelas seperti misalnya seminar, diskusi dan presentasi masih terdapat sebagian besar mahasiswa yang pasif hanya sebatas sebagai audien saja, untuk bertanya, diskusi atau berargumen cenderung masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dosen telah berusaha memancing dari segi kognitif mahasiswa dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang mengarahkan mahasiswa untuk mencari

pemecahan masalah dari pokok bahasan yang sedang di presentasikan, tetapi usaha tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

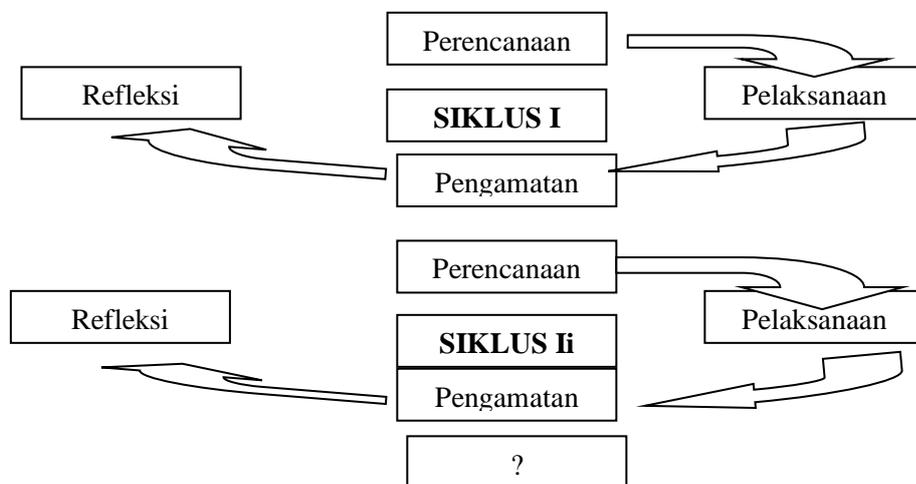
Melihat situasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba menerapkan satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap hormat dan percaya diri mahasiswa dengan cara memberikan Buku Pintar berkarater kepada mahasiswa dan wajib dilakukan selama kurun waktu kurang lebih 4 bulan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Buku Panduan Pendidikan Karakter “Buku Pintar” Untuk Meningkatkan Sikap Hormat dan Percaya Diri Mahasiswa Di Akper YKY Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk meningkatkan karakter sikap

hormat dan percaya diri mahasiswa tingkat I Akper YKY Yogyakarta dengan menerapkan Buku Pintar Mahasiswa dan tersusunnya buku panduan pendidikan karakter “Buku Pintar” untuk mahasiswa di Akper YKY Yogyakarta.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah action research atau penelitian tindakan kelas.

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut disebut dengan satu siklus. Design penelitian tersebut divisualisasikan kedalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Siklus Action Research menurut Kemmis Mc Taggart

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I semester II Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta yang berjumlah 15 mahasiswa. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Tim Dosen Akper YKY Yogyakarta

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan kegiatan yang disusun sebelum diadakan tindakan. Tahap perencanaan dimulai dengan tahap penemuan masalah yang terjadi di lapangan dengan cara mengamati proses pembelajaran beserta hasilnya dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Hal-hal yang direncanakan terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Perencanaan yang harus dibuat oleh peneliti adalah masalah dalam pembelajaran meliputi penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta media pembelajaran yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2) Tindakan (Action)

Tindakan merupakan suatu realisasi dari perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilaksanakan didasari

oleh perencanaan yang telah disusun dalam arti perencanaan yang dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu.

Langkah-langkah pembelajarannya meliputi :

a. Kegiatan awal

- 1) Dosen mengucapkan salam
- 2) Dosen mengecek kehadiran
- 3) Dosen menyampaikan tujuan, memotivasi kelas
- 4) Dosen membagikan buku pintar dan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

- 1) Responden mengisi buku pintar selama 2 bulan pertama
- 2) Setelah 2 bulan peneliti dan tim dosen mengobservasi perubahan sikap dan karakter

c. Kegiatan akhir

- 1) Refleksi
- 2) Dosen memberikan penghargaan atas apa yang sudah tercapai

a) Pengamatan

(Observation)

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti dan pengamat melihat situasi penelitian.

Observasi perubahan perilaku dan sikap responden.

b) Refleksi (Reflection)

Perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dalam refleksi dilakukan evaluasi hasil kegiatan, jika masih belum sesuai harapan dilakukan siklus perbaikan.

Tahapan diSiklus selanjutnya sama dengan siklus yang pertama, inti dari siklus lanjutan adalah untuk melakukan perbaikan jika dalam siklus pertama belum sempurna.

Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi yang dinilai oleh peneliti dan tim dan lembar hasil wawancara. Teknik analisa data adalah

dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, transkrip hasil wawancara. Adapun analisis hasil observasi adalah dengan menggunakan rumus

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Akademi Keperawatan (Akper) YKY Yogyakarta yang terletak di perbatasan antara kota yogyakarta dengan kabupaten Bantul. Akper YKY Yogyakarta berdiri sejak tahun 1995 dibawah naungan Yayasan Keperawatan Yogyakarta berdasarkan surat keputusan Kepala Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI Nomor : HK.00.06.1.1.1141. tanggal 11 April 1995 dan telah terakreditasi Lam PT-Kes Program studi No. 0032/LAM-PTKes/Akr/Dip/I/2017 dengan hasil B dengan satu program studi yakni DIII Keperawatan.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan Akper YKY Yogyakarta tingkat I pada semester II kelas I sebanyak 15 mahasiswa yang terbagi ke dalam 3 kelompok diskusi.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin (n=15)

Variabel	Frekuensi	Present
Usia		
19	5	33.33
20	8	53.33
21	2	13.33
Total	15	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	33.33
Perempuan	10	66.67
Total	18	100

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan table 4.1 usia responden antara usia 19 sampai dengan 21 tahun dan sebagian besar berusia 20 tahun dengan sebaran jenis kelamin paling

banyak perempuan dengan komposisi sebagai berikut; responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 5 orang dan perempuan sejumlah 10 orang.

Hasil analisis data sikap hormat di dua siklus

Tabel.2. Hasil Observasi Sikap Hormat Mahasiswa pada Siklus 1

No	Jml Responden	Tahapan Siklus	Variabel	Kriteria
1.	1	1	Sikap Hormat	Kurang
2.	9	1	Sikap Hormat	Baik
3.	5	1	Sikap Hormat	Cukup

Sumber. Data Primer 2019

Tabel.3. Hasil Observasi Sikap Hormat Mahasiswa pada Siklus 2

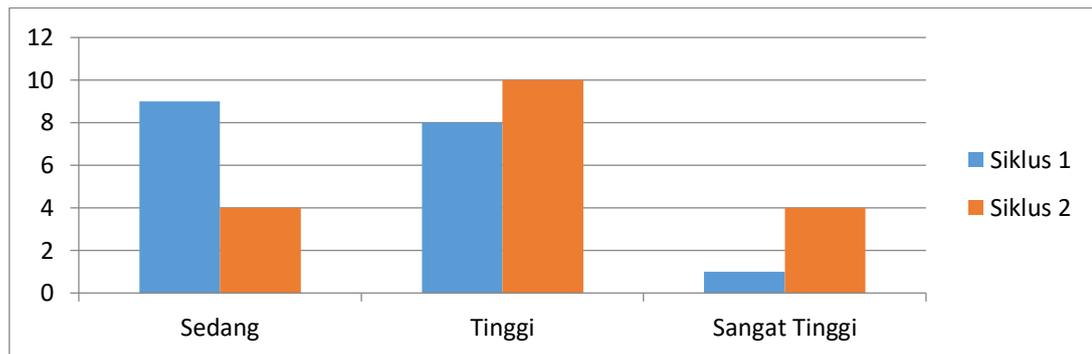
No	Jml Responden	Tahapan Siklus	Variabel	Kriteria
1.	4	2	Sikap Hormat	Sangat baik
2.	10	2	Sikap Hormat	Baik
3.	1	2	Sikap Hormat	Cukup

Sumber. Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2. hasil observasi untuk variable sikap hormat didapatkan data bahwa pada siklus 1, sebanyak 1 (satu) mahasiswa dalam kriteria kurang, 9 (sembilan) mahasiswa dalam kriteria baik dan 5 (lima) mahasiswa dalam

kriteria cukup. Dan pada siklus 2 ; sebanyak 4 (empat) mahasiswa dalam kriteria sangat baik, 10 mahasiswa dalam kriteria baik dan 1 mahasiswa dalam kriteria cukup.

Gambar 2. Diagram siklus 1 dan siklus 2



Sumber. Data Primer 2

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terdapat kenaikan dari siklus 1 dan 2; untuk kriteria sangat baik pada siklus 1 kriteria tersebut tidak ada kemudian muncul sebanyak 4 mahasiswa pada siklus 2, untuk kriteria baik pada siklus 1 kriteria tersebut sebanyak 9 mahasiswa naik menjadi 10 mahasiswa pada siklus 2, untuk kriteria cukup pada siklus 1 kriteria

tersebut sebanyak 5 mahasiswa dan berkurang menjadi sebanyak 1 mahasiswa pada siklus 2 dan kriteria kurang pada siklus 1 sebanyak 1 mahasiswa dan menjadi tidak ada pada siklus 2. Sehingga dengan penerapan buku pintar berkarater ke mahasiswa dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan.

Tabel. 4. Hasil Observasi *Self Confidence* Mahasiswa pada Siklus 1

No	Jml Responden	Tahapan Siklus	Variabel	Kriteria
1.	7	1	<i>Self Confidence</i>	Kurang
2.	3	1	<i>Self Confidence</i>	Cukup
3.	5	1	<i>Self Confidence</i>	Baik

Sumber. Data Primer 2019

Tabel.5. Hasil Observasi *Self Confidence* Mahasiswa pada Siklus 2

No	Jml Responden	Tahapan Siklus	Variabel	Kriteria
1.	5	2	<i>Self Confidence</i>	Sangat baik
2.	6	2	<i>Self Confidence</i>	Baik
3.	4	2	<i>Self Confidence</i>	Cukup

Sumber. Data primer 2019

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terdapat kenaikan dari siklus 1 dan 2; untuk kriteria sangat baik pada siklus 1 kriteria

tersebut tidak ada kemudian muncul sebanyak 4 mahasiswa pada siklus 2, untuk kriteria baik pada siklus 1 kriteria

tersebut sebanyak 9 mahasiswa naik menjadi 10 mahasiswa pada siklus 2, untuk kriteria cukup pada siklus 1 kriteria tersebut sebanyak 5 mahasiswa dan berkurang menjadi sebanyak 1 mahasiswa pada siklus 2 dan kriteria kurang pada

siklus 1 sebanyak 1 mahasiswa dan menjadi tidak ada pada siklus 2. Sehingga dengan penerapan buku pintar berkarater ke mahasiswa dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan.

Table 6. Hasil Transkrip Siklus 1

Resp	Transkrip	Significant Statement	Kategori	Tema
R.15.1	<i>“menurut saya, buku pintar ini sangat mendukung saya untuk jadi pribadi yang disiplin, bertanggungjawab, berakhlak dan saling menghormati”</i>	Buku pintar merubah karakter lebih baik		
R.10.1	<i>““buku pintar ini sangat baik untuk membentuk karakter mahasiswa jadi lebih baik dan bias meningkatkan sikap bertanggungjawab dan aktif di kampus maupun diluar kampus contohnya di masyarakat”</i>	Buku pintar merubah karakter lebih baik, dikampus dan diluar kampus		
R.7.1	<i>“menurut saya buku pintar ini sangat baik, mengajarkan diri kita sebagai mahasiswa untuk selalu berperilaku baik, taat beragama, sopan sehingga kita memberikan contoh etika yang baik”</i>	Buku pintar merubah karakter lebih baik	Buku pintar baik untuk memperbaiki karakter mahasiswa	Perubahan karakter mahasiswa
R.1.1	<i>“buku pintar ini sangat baik dan sangat berguna untuk merubah karakter.”</i>	Buku pintar merubah karakter lebih baik		
R.All.1	<i>“buku pintar sangat baik, mengajarkan diri kita untuk bias memperbaiki akhlak dalam diri mahasiswa, sopan santun, mematuhi agama, disiplin, bertanggungjawab, peduli, aktif dikampus, belajar mengutarakan pendapat, bersikap tenang dan bias merespon apa yang disampaikan dosen. Dengan mengisi setiap hari lama kelamaan, tanpa kita sadari, kita ada perubahan yang baik pada diri kita”</i>	Buku pintar merubah karakter lebih baik		
R1.2	<i>“kalau dari saya sendiri ada perubahan sikap bu. Sebagai contoh saat berpapasan dengan dosen/mahasiswa, saya ingat buku pintar dan sayapun menyapa, terus waktu di kelas ada presentasi, saya ingat buku</i>	Dengan Buku Pintar merasa ada perubahan sikap dan percaya diri	Terdapat sedikit perubahan karakter	Terdapat perubahan karakter yang kurang

	<i>pintar dan sayapun memberi pertanyaan juga bu”</i>				signifika n
R2.2	<i>“ada perubahan pada saya”</i>			Dengan Buku Pintar merasa ada perubahan sikap dan percaya diri	
R3.2	<i>“sedikit perubahan bu, untuk percaya diri saya rasa tidak (sambal senyum)”</i>			Dengan Buku Pintar merasa ada sedikit perubahan sikap dan percaya diri	
R5.2	<i>“sedikit perubahan untuk bersikap”</i>			Dengan Buku Pintar merasa ada sedikit perubahan sikap dan percaya diri	
R7.2	<i>“menurut saya, dengan buku pintar ini ada perubahan sikap hormat dan percaya diri, karena yang sebelumnya kita dipaksa untuk memenuhi ceklist, maka darinunsur paksaan tersebut menjadi suatu kebiasaan”</i>			Dengan Buku Pintar merasa ada sedikit perubahan sikap dan percaya diri	
R1.3.	<i>“tidak kesulitan karena mudah dipahami”</i>				
R5.3	<i>“menurut saya tidak, Cuma kadang lupa mengisi saja”</i>				
R6.3	<i>“tidak, saya tidak kesulitan mengisi buku pintar tersebut”</i>	Tidak memahami Buku Pintar	kesulitan Buku	Tidak kesulitan memahami Buku Pintar	Buku Pintar mudah dipahami
RAll.3	<i>“tidak kesulitan bu”</i>				
R.all.4	<i>“saran saya mengisinya harus ikhlas dan jujur”</i>	Mengisi Buku Pintar	harus ikhlas dan jujur		
R1.1	<i>“saran saya dari buku ini dari segi percetakan cukup baik, kemudian peraturannya bias ditambahkan bu, diisi dengan sejujur-jujurnya dan diisi setiap hari, karena ada yang mengisi buku ini diwaktu akan mengumpulkan saja dan dicontreng semua dan sayapun begitu bu jadi sayapun belajar untuk bias jujur, kemudian jika diisi dengan jujur bias untuk mengevaluasi kesalahanya dimana dalam satu minggu ini, dan bias diperbaiki di minggu depannya”</i>	Mengisi Buku Pintar dan penjelasan/himbauan supaya mengisi dengan jujur	Buku ikhlas serta ditambahn	Mengisi Buku Pintar harus jujur dan ikhlas	Mengisi Buku Pintar harus rutin dan jujur

Table 7. Hasil Transkrip Siklus 2

Resp	Transkrip	Significant Statement	Kategori	Tema
(R.all.1)	<i>"Buku Pintar cocok kalua diterapkan bu"</i>	Buku Pintar baik jika diterapkan di pembelajaran	Buku Pintar mudah dipahami dan bagus diterapkan kedalam pembelajaran	Penerapan kedalaman pembelajaran
(R.5.2)	<i>"saya merasa ada perubahan sedikit bu"</i>	Ada perubahan karakter	Ada perubahan karakter	Perubahan karakter
(R.6.2)	<i>"iya bu sama, saya juga merasa berubah sedikit terutama yang percaya diri, tapi saya setuju kalua buku ini dipraktekkan bu"</i>	Ada perubahan karakter	Ada perubahan karakter	Perubahan karakter
(R.all.3)	<i>"mudah dipahami bu"</i>	Mudah memahami	Buku Pintar mudah dipahami dan bagus diterapkan kedalam pembelajaran	Penerapan kedalaman pembelajaran
(R.all.4)	<i>"yang kemarin itu bu, ditambahkan perintah untuk mengisi secara rutin dan jujur "</i>	Tambahan himbauan pengisian	Buku Pintar mudah dipahami dan bagus diterapkan kedalam pembelajaran	Penerapan kedalaman pembelajaran

Pembahasan

Setelah dilakukan *Action Research* selama 2 siklus kepada 15 responden, dengan melihat peningkatan sikap hormat

dan percaya diri responden, dapat dijabarkan dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan rekapitulasi data, rentang usia responden antara sembilan belas sampai dengan dua puluh satu tahun, sebagian besar berusia dua puluh tahun dengan sebaran jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan, hal ini sejalan dengan penelitian Syahputra (2009) bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar dan erat hubungannya dengan gender dan didalam dunia keperawatan persepsi mengenai gender memang didominasi oleh perempuan, karena seorang perempuan lebih memiliki naluri keibuan, keinginan merawat dan empathy yang lebih tinggi dari seorang laki-laki.

2. Siklus 1 (Penerapan Buku Pintar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan data bahwa dari 15 responden, 8 responden mengatakan mengalami perubahan sikap hormat dan percaya diri yang lebih baik dan 7 responden mengatakan ada sedikit peningkatan sikap hormat dan percaya diri, semua responden mudah memahami isi buku pintar dan setuju jika buku pintar ini diterapkan kedalam pembelajaran

serta terdapat peningkatan perubahan sikap hormat dan percaya diri mahasiswa.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Buku Pintar dapat merubah karakter mahasiswa akan tetapi kurang signifikan, hal ini dikarenakan jika dilihat dari segi praktis setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi alasannya adalah banyak faktor yang mempengaruhi tidak hanya dikarenakan faktor diberikannya intervensi berupa pelatihan akan tetapi terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap hormat yakni; faktor *person*, lingkungan dan tingkah laku yang diamati (Bandura, 1994).

3. Siklus 2 (Penerapan Buku Pintar)

Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus kesatu, berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapatkan data bahwa semua responden menyatakan ada perubahan karakter sikap hormat dan percaya diri akan tetapi kurang signifikan terbukti dari 15 responden, 11 responden mengatakan ada perubahan karakter dan 4 responden mengatakan ada perubahan karakter akan tetapi hanya sedikit perubahannya.

Dari data tersebut dapat disimpulkan yang hamper sama dengan kesimpulan dari siklus 1 yakni terdapat perubahan karakter sikap hormat dan percaya diri yang kurang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yakni factor *person* dan lingkungan serta waktu pelaksanaan penerapan Buku Pintar yang singkat sehingga perubahan karakter mahasiswa kurang optimal.

Sesuai yang dikemukakan oleh Kamaruddin, SA (2012), pendidikan karakter yang tujuannya adalah untuk merubah karakter individu memerlukan waktu yang relatif lama,

terlaksana dan terpantau secara terus menerus sehingga perubahannya terlihat signifikan. Hal yang sama dikemukakan oleh Semiawan (2010) bahwa pendidikan karakter merupakan proses panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa dewasa. Pengajaran yang berkesinambungan menurut Ausabel (2017) akan membuat karakter anak berkembang, tumbuhnya kesadaran diri dan kemampuan kritik diri (*self-critical*) yang diperlukan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dalam diri anak.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tersusunnya Buku Pintar berkarater yang dapat meningkatkan sikap hormat dan percaya diri mahasiswa

b. Saran

Menyusun buku Pintar berkarater yang dapat meningkatkan sikap hormat dan percaya diri mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

American Association of Colleges of Nursing .2011. *The essential of*

Master's education in nursing. Draf Januari 31, 2017, Washington, DC : Author

Retrieved March 19, 2011 from <http://www.aacn.nche.edu/Education/pdf/DraftMasterEssentials.pdf>

Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Bina Rupa Aksara

Alimul, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Catherine McCabe, dkk. 2013. *Evaluation of an art in health care elective module a nurse*. Nurse Education in

- Practice. journal homepage:
www.elsevier.com/nepr
- Dharma Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV Trans Info Media. Jakarta Timur
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan.2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ielse Seale&Annette Wilkinson. 2005. *A Step Up Action Research Model for The Revitalisation of Service Learning Pelatihan*. Acta Academia Supplementm. 203-229
- Jutta Lindert. 2015. *Developing public health ethics learning*. Public Health Review
- Jumanta Hamdayama. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2010. Departemen Pendidikan Nasional
- Kamaruddin SA. 2012. Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (4) pp. 223-230.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Sekolah*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Lauster, P. 1978. *The Personality Test (2nd.Ed)*. London: Bantam Books, Ltd
- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Lynn, N.J. 2003. *50 Activities for Developing Emotional Intelligence*. Amherst. HRD Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Qualitative*. Bandung. PT Remajarosdakarya
- Muhammad Yaumi, dkk. 2014. *Action Research Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Nursalam. 2011. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi II. Salemba Medika. Jakarta